

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang terbukti dengan semakin membaiknya perekonomian Indonesia yang menyebabkan timbulnya gairah para pengusaha untuk mengelola perusahaannya. Kinerja perusahaan yang baik tak luput dari pengelolaannya yang baik pula, dimana harus sesuai dengan konsep 3E. Tiga elemen tersebut terdiri dari ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. (Sofiamira & Asandimitra, 2017). Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif seperti sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sedangkan memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang perusahaan (Atmikasari dkk, 2020)

Mendapatkan laba yang maksimal merupakan tujuan utama suatu perusahaan didirikan, sedangkan tujuan kedua perusahaan yaitu untuk menyejahterakan para pemegang saham. Kemudian, tujuan perusahaan yang terakhir yaitu menaikkan harga saham di mana ketika harga saham

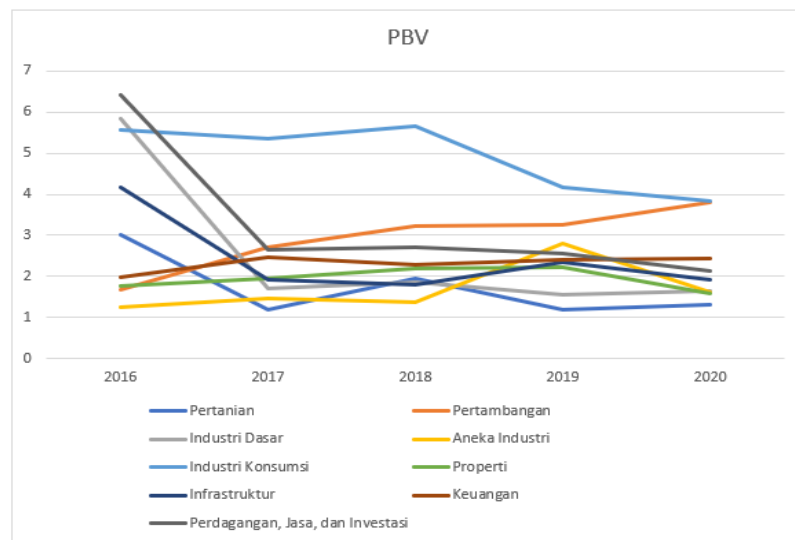
suatu perusahaan terus mengalami kenaikan dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil memaksimalkan nilai perusahaannya, sebaliknya pemegang saham akan mendapatkan kerugian apabila nilai saham mengalami penurunan (Marhaeningtyas & Hartono, 2020).

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap kemampuan suatu entitas bisnis dalam menggunakan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki kinerja baik tentunya akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi (Tambalean dkk, 2018). Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal terlihat pada harga saham perusahaan. Harga saham yang stabil cenderung akan memberikan kenaikan pada nilai perusahaan pada jangka waktu panjang (Yuniastri dkk, 2021). Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja (Hermawan, 2018). Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat besarnya nilai perusahaan pada penelitian ini yakni *Price to Book Value* (PBV), dimana rasio ini membandingkan nilai buku suatu saham atas harga pasar saham tersebut (Marhaeningtyas & Hartono, 2020).

Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan jumlah cadangan sumber daya alam pertambangannya yang melimpah. Dengan ini Indonesia dijadikan sebagai salah satu produsen komoditas pertambangan di jajaran teratas dunia. Tingginya pendapatan dan keuntungan yang

diperoleh oleh perusahaan industri pertambangan tersebut menyebabkan Indonesia sebagai sasaran investasi para investor, sehingga sektor pertambangan Indonesia cukup memberikan peran yang besar pada perkembangan ekonomi Indonesia. Tinggi rendahnya minat investor tersebut akan menyebabkan pergerakan pada harga saham perusahaan pertambangan sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan (Mentari & Idayati, 2021). Perusahaan sektor pertambangan mengalami penambahan dari tahun ke tahun, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang sehingga menarik untuk diteliti.

Gambar 1.1



Sumber : idx.co.id (2020)

Gambar 1 menjelaskan bahwa nilai PBV di sektor pertambangan adalah satu-satunya sektor yang naik secara terus-menerus, sedangkan delapan lainnya yang ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018

mengalami pergerakan secara fluktuatif. Hal ini ditunjukkan pada nilai PBV sektor tambang sebesar 1,16 pada tahun 2015 dan diakhiri sebesar 3,24 di tahun 2018. Sejak awal 2016, indeks saham sektor tambang mengalami kenaikan yakni 53,35%. Naiknya harga saham sektor tambang ini disebabkan harga minyak dunia yang mulai membaik, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sektor pertambangan berhasil tumbuh 1,06% dari sebelumnya anjlok 7,91% pada periode yang sama tahun 2015. Pertumbuhan sektor pertambangan disebabkan oleh adanya kenaikan harga komoditas tambang yang juga membantu sektor ini tumbuh positif (Marhaeningtyas & Hartono, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain struktur modal, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas (Hermawan, 2018). Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Devi dkk, 2017). Menurut Ardiana & Chabachib (2018) struktur modal merupakan suatu permasalahan yang penting karena baik buruknya struktur modal akan berdampak pada posisi finansial perusahaan. Nugroho dkk (2019) mengungkapkan struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dipergunakan sebagai rasio untuk mengukur struktur modal perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thaib & Dewantoro (2017), Aridiana & Chabachib (2018), Nurmindasari dkk (2020), Ridwan & Olimsar (2020) struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berlawanan dengan penelitian Chusnitah & Retnani (2017), Purwanto & Marsono (2017), Nurnaningsih & Herawaty (2019), Setyawati (2019), Kusmiranti & Susanti (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian dari Nasution dkk (2019), Madjar & Triyani (2019) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya adalah kepemilikan manajerial, merupakan kepemilikan saham sekaligus sebagai pihak manajemen perusahaan, kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk mensejalkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer (Purba & Effendi, 2019). Menurut Sintyawati & Dewi (2018) kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial juga salah satu dari struktur kepemilikan saham yang dapat mempengaruhi insentif bagi manajemen untuk melaksanakan kepentingan terbaik dari pemegang saham (Sudarma & Darmayanti, 2017). Semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan, pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja untuk kepentingan para pemegang saham (Christiani & Herawaty, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarma & Damaryati (2017), Ridwan & Olimsar (2020), Mentari & Idayati (2021), Kusmiranti & Susanti (2021) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berlawanan dengan penelitian Suastini dkk (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif. Sementara itu, hasil penelitian dari Nasution dkk (2019), Madjar & Triyani (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah pertumbuhan perusahaan, menurut (Nadillah dkk, 2017) pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Fauziah & Sudiyatno, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan perusahaan diukur dengan perubahan total aset dikarenakan ingin mengetahui kemampuan pertumbuhan aset perusahaan yang dapat mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan pada tahun lalu yang dapat digunakan untuk prediksi pertumbuhan perusahaan dimasa depan (Bariyyah dkk, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suastini dkk (2016), Chusnitah & Retnani (2017), Purwanto & Marsono (2017), Nurnaningsih & Herawaty (2019), Nurmindasari dkk (2020) pertumbuhan

perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berlawanan dengan penelitian Suwardika & Mustanda (2017), Fauziah & Sudiyatno (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian dari Dhani & Utama (2017), Dewi & Candradewi (2018), Amelia & Anhar (2019), Nasution dkk (2019), Ukhriyawati & Dewi (2019) Kusmiranti & Susanti (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain ketiga faktor diatas, profitabilitas juga termasuk faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Yuniastri dkk (2021) mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk mengetahui nilai perusahaan dalam keadaan baik atau tidak adalah dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan aspek penting bagi perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah suatu badan usaha memiliki prospek yang baik dimasa depan atau tidak. Dengan demikian, suatu perusahaan akan selalu berusaha dalam meningkatkan profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin terjamin keberlangsungan hidup perusahaan tersebut (Nasution dkk, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chusnitah & Retnani (2017), Suwardika & Mustanda (2017), Ardiana & Chabachib (2018), Nasution dkk (2019), Nurnaningsih & Herawaty (2019), Setyawati (2019), Nurmindasari dkk (2020), Kusmiranti & Susanti (2021),

Mentari & Idayati (2021) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian dari Dhani & Utama (2017), Amelia & Anhar (2019), Yuniastri dkk (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rusiah dkk (2017) dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan mengganti variabel ukuran perusahaan dengan variabel kepemilikan manajerial, karena kepemilikan manajerial diasumsikan sebagai mekanisme pengendalian internal dan berfungsi sebagai monitoring positif untuk mengurangi konflik keagenan. Tingkat konsentrasi kepemilikan manajerial memiliki implikasi penting bagi manajer untuk bertindak pada kepentingan terbaik demi maksimalkan nilai mereka sendiri (Sintyawati & Dewi, 2018).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka disusun batasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih terfokus, terarah, dan tidak jauh dari inti masalah sehingga diberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah struktur modal, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas.
2. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2020.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh negatif struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai proses pembelajaran dan meningkatkan wawasan serta dapat menjadi

acuan untuk penelitian selanjutnya yang mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan agar investor dan calon investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan tepat.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.